

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur sekitar 23 tahun lamanya, dan bagi yang membacanya suatu ibadah. Al-Qur'an diturunkan sebagai penyempurna kitab lainnya. Dimana orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan serta menafsirkan akan mendapatkan pahala yang tak ternilai harganya.¹

Sumber utama agama islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan suatu pedoman hidup bagi seluruh umat manusia lebih khususnya umat muslim. Di samping itu, al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab Allah swt yang wajib kita pelajari dan kita pahami serta amalkan pada kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai petunjuk hidup utama serta sumber ilmu pengetahuan spiritual. Keberhasilan umat islam dalam menempuh kehidupan dunia akhirat sangat erat kaitannya dengan menghafal, memahami, mengamalkan serta menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti telah memelihara bukti diri

¹ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 13.

keislaman, membentuk akhlak yang mulia, serta menjalankan ikatan yang baik dengan Allah Swt.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang kemurniannya sudah terjamin. Al-Qur'an tidak mengalami perubahan, pengurangan maupun penambahan. Bahkan tidak ada satu huruf pun yang bergeser dari tempatnya. Berkaitan dengan hal ini Allah Swt. Berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan dia lah yang maha mendengar lagi maha mengetahui.” (QS. Al-An'am [6]:115).²

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sempurna. Allah berfirman dengan benar dalam menyampaikan kabar, tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya, serta adil dalam memberikan hukuman sehingga tidak ada keadilan selain Allah. hal ini tidak ada yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya dan setiap sesuatu yang Allah larang adalah kebatilan. Sesungguhnya Allah tidak melarang, melainkan karena adanya kerusakan. Allah maha mendengar segala perkataan, Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hambanya

² Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2019), 142.

Salah satu cara memelihara kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Dihadirkannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman, serta dari generasi ke generasi. Menghafal al-Qur'an hingga saat ini masih dilakukan oleh sebagian umat islam di dunia. Bahkan di Indonesia sendiri sangat mudah kita temukan para penghafal al-Qur'an, dari yang kecil hingga yang tua, didesa maupun di perkotaan.

Rasulallah saw. sendiri menganjurkan umatnya untuk menghafal al-Qur'an. begitu banyak keutamaan yang diperoleh oleh para penghafal al-Qur'an, baik di dunia maupun diakhirat. Hal ini diperjelas dalam banyak hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan bagi yang belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. mereka yang mempelajari, membaca maupun menghafalkan merupakan orang-orang pilihan Allah Swt yang ditunjuk untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam surah Fâthir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإذن
اللَّهِ الْعَظِيمِ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“kemudian, kitab suci itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat

kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.” (QS. Fâthir [35]: 32)³

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah telah mewahyukan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW kemudian ajaran-ajaran di dalam kitab suci tersebut diwariskan kepada umat Nabi Muhammad yang terpilih. Hal ini dikarenakan Allah telah memuliakan umat Nabi Muhammad melebihi kemuliaan yang didapat oleh umat sebelumnya. Namun kemuliaan tersebut tergantung pada tingkatan umat muslim yang mengamalkan ayat suci al-Qur'an. Di dalam surah Fâthir ayat 32 ini menjelaskan tiga kelompok pewaris al-Qur'an diantaranya yaitu kelompok terendah, kelompok pertengahan, dan kelompok terdepan.

Seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya fokus pada menambah hafalan baru, akan tetapi menjaga hafalan tidak kalah penting. Namun, dalam menjaga hafalan tidak semudah ketika menghafal al-Qur'an. karena seseorang merasa cepat menghafal dan cepat pula hilangnya. Hal ini wajar, karena pada dasarnya sifat pelupa melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, hafalan al-Qur'an harus benar-benar mengulanginya atau istiqomah dalam memurajaah.⁴ Selain itu, penghafal Al-Qur'an harus melakukan kiat-kiat agar selalu istiqamah dalam menghafal dan muraja'ah.

³ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2019), 438.

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 126.

Salah satu cara agar suatu hafalan tidak mudah terlupakan yaitu membutuhkan suatu metode menghafal. Suatu metode memiliki peran yang sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya menghafal saja, namun dibutuhkan usaha yang maksimal untuk terus menjaga hafalannya agar tidak hilang dalam ingatannya.

Salah satu metode menjaga hafalan al-Qur'an yaitu metode *mudarosah*. Metode *mudarosah* adalah suatu metode menjaga hafalan al-Qur'an atau muraja'ah dengan cara membentuk suatu kelompok dan saling memperdengarkan hafalan al-Qur'annya kepada teman kelompok secara bergantian untuk mendeteksi dan meminimalisir kesalahan maupun lupa bacaan pada hafalan.⁵

Metode *mudarosah* merupakan salah satu metode menjaga hafalan al-Qur'an dengan berkelompok sesama teman yang memiliki jumlah hafalan yang sama dan saling memperdengarkan hafalannya secara bergantian serta saling memperbaiki suatu bacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkuat hafalan dan menjaga hafalan serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

⁵ Fikriyyah Qotrun Nada, "Metode Mudarosah Sebagai Upaya Peningkatan Menjaga Hafalan Al-Quran", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 No. 1 (2021), 48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.248>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, Madrasah Tanwirul Qulub merupakan salah satu lembaga yang terletak di Jalan Agussalim IV, Barurambat kota, kecamatan pamekasan, Kabupaten Pamekasan, yang didirikan oleh Kyai Haji damiati. Madrasah Tanwirul Qulub ini menggunakan metode bervariasi dalam pembelajarannya. Sehingga, para santri tidak mudah merasa jenuh dan bosan. Di Madrasah Tanwirul Qulub ini santri tahfidz tidak hanya difokuskan pada menambah hafalan Al-Qur'an saja, namun mereka juga difokuskan pada menjaga hafalan Al-Qur'annya. Pada nyatanya menjaga hafalan lebih sulit dari pada menambah hafalan baru. Karena menjaga hafalan membutuhkan waktu yang istiqomah dalam melakukan muroja'ah. Selain itu, mayoritas umur santri tahfidz di madrasah Tanwirul Qulub masih terbilang anak-anak, sehingga mereka masih malas-malasan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan mereka membutuhkan partner sebaya. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan meminimalisir hal tersebut Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamakesan menerapkan metode *mudarosah* sebagai langkah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri tahfidz.⁶

Berdasarkan fenomena tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu ustadzah yang menjadi tenaga pengajar Tahfidz di Madrasah Tanwirul Qulub Agussalim IV Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa santri Tahfidz madrasah Tanwirul Qulub ini tidak hanya difokuskan pada menghafal Al-Qur'an saja tetapi mereka memiliki tanggungan untuk menjaga hafalannya.

⁶ Observasi Tahap Pra Lapangan Di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan.

Mayoritas umur santri madrasah Tanwirul Qulub masih kategori anak-anak sehingga, hanya memiliki pikiran untuk bermain. Sehingga beliau menggunakan beberapa metode klasik dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan, salah satunya yaitu metode *mudarosah*. Dimana metode *mudarosah* ini diterapkan dengan tujuan agar santri mudah dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya dan memiliki kualitas hafalan yang baik serta membuat santri memiliki mental yang kuat. Karena di *mudarosah* ini santri dibentuk berpasang-pasangan antara tiga sampai empat santri dan saling memperdengarkan hafalan secara bergantian serta saling memperbaiki bacaan hafalannya.⁷ Pada saat ini metode *mudarosah* diterapkan di beberapa lembaga yang memiliki program tahfidz sebagai metode pembelajaran dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, salah satunya, yaitu lembaga Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan. Hal ini menimbulkan sebuah ketertarikan tersendiri dalam diri peneliti sehingga muncul keinginan yang kuat untuk mengangkat metode *mudarosah* sebagai metode yang akan diteliti dan Madrasah Tanwirul Qulub sebagai tempat penelitian tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mudarosah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tanwirul Qulub Agussalim IV Pamekasan”.

⁷ Ummul Khoiriyah, Guru Tahfidz Di Madrasah Tanwirul Qulub, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (14 April 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub Jalan Agussalim IV Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman, menambah ilmu pengetahuan, serta menambah literatur khususnya mengenai penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan al-qur'an.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya:

a) Bagi Peneliti

praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti. Karena dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan ilmu sekaligus pengalaman yang berharga dalam meneliti bagaimana penerapan metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

b) Bagi Pemustaka IAIN Madura

Peneliti harap dengan terselesainya penelitian ini, dapat menjadi gudang ilmu, penambah wawasan, serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan khususnya pengetahuan tentang menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *mudarosah*.

c) Bagi guru Tahfidz

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi lembaga ataupun instansi tahfidz dalam mengembangkan dan memberdayakan metode yang tepat dalam menjaga hafalan al-Qur'an, khususnya tentang bagaimana menjaga hafalan al-qur'an menggunakan metode *mudarosah*.

d) Bagi Santri

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang menjaga hafalan al-Qur'an khususnya menggunakan metode *mudarosah*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kurang jelas dalam memahami judul penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian:

1. Metode *mudarosah* adalah suatu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan yang sistemnya dibagi menjadi beberapa kelompok di mana kelompok tersebut terdiri sesuai dengan jumlah hafalan yang sama.
2. Menjaga hafalan, menjaga dalam bahasa arab adalah حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفْظًا yaitu memelihara, merawat, mengurus, mengikhtiarkan.⁸ Sedangkan menghafal dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu telah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (tanpa melihat buku dan catatan lainnya). Menjaga hafalan merupakan proses memastikan suatu informasi atau kalimat yang dihafal tetap terjaga dan tidak mudah lupa.
3. Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang kemurniannya masih terjaga tanpa ada satupun yang bisa mengubah, mengurangi, bahkan menambah kalimat serta huruf- hurufnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril.

⁸ Nurul Umi Agita, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", (Skripsi, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 46.

Dengan demikian, dari definisi istilah di atas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Penerapan Metode *Mudrosah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV pamekasan yaitu suatu metode yang digunakan guru tahfidz di madrasah Tanwirul Qulub dengan cara membagi beberapa kelompok. Dimana kelompok tersebut terdiri dari dua sampai tiga santri dengan ketentuan memiliki jumlah hafalan yang sama maupun hampir sama, dengan harapan dapat melekat dalam pikiran santri di madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Binti Risalatus Salafiyah, “Metode *Mudrosah* Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *mudrosah* kualitas hafalan di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember lebih meningkat, karena melalui proses koreksi dan perbaikan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah Mangli Jember ialah dapat mengoreksi atau memperbaiki tiga komponen kriteria kualitas hafalan Al-Qur'an pada tingkat baik yang meliputi tajwid, fashohah dan tahfidz. Sehingga kualitas hafalan santri di

pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Istiqomah akan lebih meningkat melalui proses koreksi dan perbaikan pada metode *mudarosah*.⁹

Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode *mudarosah* sebagai Variabel X-nya. Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini memfokuskan pada metode *mudarosah* dalam menjaga hafalan sedangkan penelitian terdahulu fokus pada metode *mudarosah* sebagai langkah meningkatkan kualitas hafalan. Selain itu terletak pada ranah lokasi penelitian.

2. Zaiful Jabbar, dengan judul skripsi “Implementasi Metode Mudarasa Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang”.

Hasil dari penelitian ini membahas tentang penggunaan metode *mudarosah* di pesantren tahfidz Al-Qur’an Bani Yusuf dalam rangka menjaga hafalan santri-santri yang dilakukan setelah sholat maghrib sampai sholat isya’ dengan cara dibagi berpasangan dengan tujuan agar santri mengetahui ayat-ayat yang sering salah. faktor penghambat yaitu tidak istiqomah, kurang keseriusan dalam menyimak hafalan, merasa bosan.

⁹ Binti Risalatus Salafiyah, “Metode Mudarosa Sebagai Langkah Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Istiqomah Mangli Jember”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2023).

Adapun solusinya dengan menumbuhkan para santri dengan melakukan kajian tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode *mudarasah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Dimana pada penelitian yang diteliti oleh Zaiful Jabbar melakukan penelitian di pondok pesantren tahfidz bani yusuf Merjosari Malang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tanwirul Qulub jalan Agussalim IV Pamekasan.

3. Nurul Umi Agita, dengan judul "Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30 di MA Makrifatul Ilmi dilaksanakan melalui tiga teknik, yaitu takrir secara bersama, takrir sendiri dan takrir dihadapan guru. Faktor pendukung dari penelitian ini yaitu adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, orang tua dan sarana menghafal serta teman dan lingkungan. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa

¹⁰ Zaiful Jabbar, "Implementasi Metode Mudarasah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Merjosari Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

yang berbeda, dan rasa malas, latar belakang siswa yang beraneka ragam serta aktifitas siswa yang terlalu banyak.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Nurul Umi Agita yaitu sebagai berikut: sama-sama membahas tentang bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an serta dalam penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu metode yang diteliti oleh Nurul Umi Agita yaitu metode takrir sedangkan metode yang diteliti peneliti yaitu metode *mudarosah*.

¹¹ Nurul Umi Agita, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan", (Skripsi, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu,2022).